

ANALISIS SIKAP PEDULI LINGKUNGAN SISWA SD NEGERI 31 BANDA ACEH MELALUI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA

¹⁾Lia Muliani; ²⁾Dian Aswita; ³⁾Saudah

^{1,2,3)} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Serambi Mekkah, Provinsi Aceh, Indonesia

Article Info

Email Corresponding Author:
lia194503@gmail.com

Keyword:

Sikap; Peduli Lingkungan;
Siswa

ABSTRACT

Penelitian ini didasari dari permasalahan mengenai sikap peduli lingkungan yang masih dikatakan rendah dikarenakan beberapa faktor seperti masih ditemukannya peserta didik yang membuang sampah sembarangan, ada siswa mencabuti tumbuh-tumbuhan yang ada di sekitar sekolah, tidak menyiram tumbuh-tumbuhan yang ada di taman kelas dan halaman sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap peduli lingkungan yang muncul dan kendala-kendala dalam penerapan sikap peduli lingkungan pada siswa SD Negeri 31 Banda Aceh. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian yaitu siswa kelas III SD yang terdiri dari 28 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sikap peduli lingkungan yang muncul pada siswa SD Negeri 31 Banda Aceh yaitu siswa melakukan gotong royong setiap hari sabtu, pembiasaan pemilahan jenis sampah organik dan anorganik, menyediakan peralatan kebersihan, membiasakan membuang sampah pada tempatnya, mengurangi penggunaan plastik, dan adanya program peduli lingkungan, supaya lingkungan bersih dimana siswa di minta 1 hari mengumpulkan satu sampah plastik dan kumpulan semua jenis plastik tersebut akan di daur ulang. Dengan demikian pembentukan sikap peduli lingkungan dapat berjalan dengan baik, serta menumbuhkan tanggung jawab pentingnya menjaga lingkungan sekitar bagi siswa. Kendala atau kesulitan sikap peduli lingkungan yang muncul pada siswa SD Negeri 31 Banda Aceh yaitu susah nya mengubah kebiasaan dan sikap siswa yang latar belakangnya berbeda-beda. Memang menjadi kenyataan bahwa masih ada siswa dan siswi yang masih belum sepenuhnya sadar dan konsisten dalam menjaga lingkungan sekitar.

PENDAHULUAN

Lingkungan merupakan aset yang sangat penting dalam kehidupan. Lingkungan berperan sebagai tempat tinggal berbagai makhluk hidup. Makhluk hidup yang memiliki peran utama dalam mengelola lingkungan adalah manusia. Manusia dituntut untuk dapat menjaga dan

melestarikan lingkungan, karena manusia memiliki kemampuan untuk mengubah lingkungan menjadi lebih baik. Akan tetapi, kebanyakan manusia lebih suka merusak lingkungan. Seperti membuang sampah sembarangan (Fadila, 2019:125).

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah Indonesia untuk meningkatkan sikap dan perilaku kepedulian lingkungan yaitu dengan mengadakan pendidikan karakter peduli lingkungan dan pendidikan lingkungan hidup (PLH) dalam dunia pendidikan. Pendidikan karakter yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan berjumlah 18 atau karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Karakter terdiri dari religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (Purwanti, 2017:15). Salah satu karakter yang tidak kalah penting untuk ditanamkan pada diri peserta didik sejak dini adalah sikap peduli terhadap lingkungan.

Sikap merupakan suatu kecenderungan untuk bertindak secara suka atau tidak suka terhadap suatu objek. Istilah peduli dapat diartikan dengan memberikan perhatian, memelihara, menjaga. Lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna dan atau pengaruh tertentu kepada individu (Hamalik, 2011). Sedangkan peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam disekitarnya dari mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi (Daryanto & Darmiatun, 2013).

Sikap peduli lingkungan merupakan sikap yang wajib diimplementasikan bagi sekolah di setiap jenjang pendidikan. Semua warga sekolah harus mempunyai sikap peduli terhadap lingkungan dengan cara meningkatkan kualitas lingkungan hidup, meningkatkan kesadaran warga sekolah tentang pentingnya peduli lingkungan serta mempunyai inisiatif untuk mencegah kerusakan lingkungan. Pendidikan karakter peduli lingkungan ditanamkan sejak dini kepada peserta didik sehingga dapat mengelola secara bijaksana sumber daya alam yang ada di sekitar, serta untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kepentingan generasi penerus yang akan datang. Ketika karakter peduli lingkungan sudah tumbuh menjadi mental yang kuat, maka akan mendasari perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari, serta akan membentuk sikap dan perilaku yang semakin positif terhadap lingkungan (Afriyeni, 2018).

Pendidikan lingkungan adalah salah satu upaya untuk memberikan pengetahuan lingkungan di kalangan pelajar sekolah (Rizki, 2017: 36). Sikap pada lingkungan dapat diartikan sebagai perasaan mengenai isu-isu lingkungan bisa berupa perasaan positif dan negatif. Semakin positif sikap seseorang terhadap lingkungan maka semakin tinggi pula perilaku ramah lingkungannya (Newhouse, 1990:26). Berdasarkan hal tersebut melalui pendidikan lingkungan

hidup pengetahuan tentang lingkungan meningkat, maka sikap dan perilaku peduli lingkungan juga meningkat dan akan mengurangi kerusakan lingkungan di masa yang akan datang.

Berdasarkan kenyataan di lapangan pada saat observasi di SDN 31 Banda Aceh diketahui bahwa Sikap peduli lingkungan siswa juga masih dikatakan rendah dikarenakan beberapa faktor yaitu niat diri sendiri. Sikap kepedulian lingkungan yang masih rendah seperti masih ditemukannya peserta didik yang membuang sampah sembarangan, adanya corat coretan di kursi dan dinding kelas, dan anak mencabuti tumbuh-tumbuhan yang ada di sekitar sekolah, tidak menyiram tumbuh-tumbuhan yang ada di taman kelas dan halaman sekolah, kemudian masih terlihat kurang bersih toilet sekolah, masih ada siswa yang belum memiliki kesadaran dalam menjaga kebersihan toilet, seperti tidak menyiram setelah BAK/BAB. Kebiasaan ini timbul karena masih rendahnya sikap peduli lingkungan dari peserta didik dan menganggap bahwa ini bukan sebuah tanggung jawabnya dan mengharap ada orang yang ditugaskan untuk membersihkan sekolah, seperti penjaga sekolah. Padahal sudah seharusnya warga sekolah menyadari dan peduli terhadap lingkungan di sekitarnya, karena keadaan lingkungan tersebut juga memengaruhi kualitas kehidupan masyarakat. Sangat diperlukan Pendidikan sikap peduli lingkungan di lingkungan sekolah SDN 31 Banda Aceh.

Dari latar permasalahan yang terlihat di SDN 31 Banda Aceh perlu dilakukan kegiatan yang dapat menunjang pelestarian lingkungan dan merawat kebersihan. Oleh karena itu, peneliti membutuhkan strategi atau usaha yang lebih mendalam untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan pada anak sejak dini. Penanaman karakter peduli lingkungan dapat ditanamkan sejak usia dini, hal ini sejalan dengan hasil menemukan membuktikan bahwa penanaman sikap dan perilaku cinta lingkungan sangat efektif jika distimulasi sejak dini dengan menerapkan pembiasaan di sekolah.

Pendidikan lingkungan hidup perlu diberikan kepada masyarakat terutama kepada anak agar terbentuk kesadaran dan sikap peduli lingkungan sejak dini. Terintegrasinya pendidikan lingkungan hidup kedalam program sekolah diharapkan dapat menjadi proses pembiasaan sehingga diharapkan adanya pengembangan perilaku, sikap dari siswa untuk menghargai, mencintai dan memelihara lingkungan hidup yang dapat menjadi kebiasaan sehari-hari.

Peneliti memfokuskan untuk melakukan penelitian tentang sikap peduli lingkungan peserta didik. Sikap peduli lingkungan termasuk ke dalam salah satu komponen dalam pendidikan karakter yang mana pendidikan karakter tersebut telah diimplementasikan di sekolah. Sikap peduli lingkungan harus dimiliki oleh peserta didik sebagai salah satu elemen masyarakat untuk mengatasi isu lingkungan. Semakin positif sikap seseorang terhadap lingkungan maka semakin tinggi pula perilaku ramah lingkungannya. Ketika karakter peduli

lingkungan sudah tumbuh menjadi mental yang kuat, maka akan mendasari perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan jenis penelitian penelitian ini adalah deskriptif, karena tujuan dari penelitian deskriptif yaitu untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian, jenis penelitian ini sangat tepat karena peneliti akan mendeskripsikan data bukan untuk mengukur data yang diperoleh.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 3 SD 31 Banda Aceh dengan jumlah siswa 28 anak. Peneliti mengambil subjek tersebut bermaksud ingin melihat sikap peduli lingkungan anak melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Penelitian ini berlokasi di SD 31 Banda Aceh. SD 31 Banda Aceh terletak di Jalan Tgk. Hanafiah, Desa/Kelurahan, Gampong Baro, Kec. Meuraxa, Kota Banda Aceh, Aceh. Pada penelitian ini peneliti bermaksud melihat sikap peduli lingkungan anak melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini terkait analisis sikap peduli lingkungan siswa SD melalui proyek penguatan profil Pancasila, telah dilakukan dari bulan April hingga bulan Mei 2024. Hasil penelitian sikap peduli lingkungan anak di SD Negeri 31 Banda Aceh diperoleh dari pengisian lembar observasi. Data hasil observasi di tabulasikan dalam bentuk (tabel 4.1)

Tabel 4.1 Hasil Observasi Siswa Terhadap Sikap Peduli Lingkungan

NO	Pertanyaan	ST	S	KS	TS
1	Apakah siswa menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar.	17	11	0	0
		60,71%	39,28 %	0	0
2.	Apakah siswa secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan menjaga kebersihan sekolah.	20	8	0	0
		71,42%	28,57%	0	0
3.	Apakah siswa menunjukkan kesadaran terhadap kelestarian lingkungan.	18	10	0	0
		64,28%	35,71%	0	0
4.	Apakah siswa memilah sampah sesuai jenis (organik, anorganik, dan lain-lain).	17	11	0	0
		60,71%	39,28%	0	0
	Apakah siswa terlibat dalam pengelolaan	15	13	0	0

5.	sampah di lingkungan sekolah.	53,57%	46,42%	0	0
6.	Apakah siswa mengurangi penggunaan plastik dalam kegiatan sehari-hari	15 53,57%	12 42,85%	1 3,57%	0
7.	Apakah siswa menyadari dampak negatif penggunaan plastik terhadap lingkungan.	17 60,71%	11 39,28%	0	0
8.	Apakah siswa berpartisipasi dalam kampanye pengurangan penggunaan plastik di sekolah.	17 60,71%	11 39,28%	0	0
9.	Apakah siswa menjelaskan pentingnya kebersihan lingkungan kepada teman-temannya.	19 67,85%	8 28,57%	0	0
10.	Apakah siswa aktif dalam kegiatan yang bertujuan untuk melestarikan lingkungan.	17 60,71%	11 39,28%	0	0

Sumber : Hasil Penelitian (2024).

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, hasil observasi siswa terhadap setiap indikator sikap peduli lingkungan menunjukkan nilai rata-rata sebagai berikut:

Nilai rata-rata siswa yang menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. memiliki persentase 60,71% (17 siswa) dengan kriteria "sangat setuju", 39,82% (11 siswa) dengan kriteria "setuju", dan 0% dengan kriteria "kurang setuju" atau "tidak setuju". Nilai rata-rata siswa yang secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan menjaga kebersihan sekolah memiliki persentase 71,42% (20 siswa) dengan kriteria "sangat setuju", 28,57% (8 siswa) dengan kriteria "setuju", dan 0% dengan kriteria "kurang setuju" atau "tidak setuju". Nilai rata-rata siswa yang menunjukkan kesadaran terhadap kelestarian lingkungan memiliki persentase 64,28% (18 siswa) dengan kriteria "sangat setuju", 35,71% (10 siswa) dengan kriteria "setuju", dan 0% dengan kriteria "kurang setuju" atau "tidak setuju". Nilai rata-rata siswa yang memilah sampah sesuai jenis (organik, anorganik, dan lain-lain) memiliki persentase 60,71% (17 siswa) dengan kriteria "sangat setuju", 39,28% (11 siswa) dengan kriteria "setuju", dan 0% dengan kriteria "kurang setuju" atau "tidak setuju".

Nilai rata-rata siswa yang terlibat dalam pengelolaan sampah di lingkungan sekolah memiliki persentase 53,57% (15 siswa) dengan kriteria "sangat setuju", 46,42% (13 siswa) dengan kriteria "setuju", dan 0% dengan kriteria "kurang setuju" atau "tidak setuju". Nilai rata-rata siswa dalam mengurangi penggunaan plastik dalam kegiatan

sehari-hari memiliki persentase 53,57% (15 siswa) dengan kriteria "sangat setuju", 42,85% (12 siswa) dengan kriteria "setuju", 3,57% (1 siswa) dengan kriteria "kurang setuju", dan 0% dengan kriteria "tidak setuju". Nilai rata-rata siswa yang menyadari dampak negatif penggunaan plastik terhadap lingkungan memiliki persentase 60,71% (17 siswa) dengan kriteria "sangat setuju", 39,28% (11 siswa) dengan kriteria "setuju", dan 0% dengan kriteria "kurang setuju" atau "tidak setuju". Nilai rata-rata siswa yang berpartisipasi dalam kampanye pengurangan penggunaan plastik di sekolah memiliki persentase 60,71% (17 siswa) dengan kriteria "sangat setuju", 39,28% (11 siswa) dengan kriteria "setuju", dan 0% dengan kriteria "kurang setuju" atau "tidak setuju".

Nilai rata-rata siswa yang menjelaskan pentingnya kebersihan lingkungan kepada teman-temannya memiliki persentase 67,85% (19 siswa) dengan kriteria "sangat setuju", 28,57% (8 siswa) dengan kriteria "setuju", dan 0% dengan kriteria "kurang setuju" atau "tidak setuju". Nilai rata-rata siswa yang aktif dalam kegiatan yang bertujuan untuk melestarikan lingkungan memiliki persentase 60,71% (17 siswa) dengan kriteria "sangat setuju", 39,28% (11 siswa) dengan kriteria "setuju", dan 0% dengan kriteria "kurang setuju" atau "tidak setuju". Berdasarkan hasil observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa telah menunjukkan sikap peduli lingkungan yang baik. Hal ini terlihat dari hasil analisis yang menunjukkan bahwa siswa peduli dalam memelihara kebersihan dan kelestarian sekolah, antara lain dengan melakukan gotong royong setiap hari Sabtu, membiasakan diri membuang sampah pada tempatnya, mengurangi penggunaan plastik, serta melakukan pemilahan jenis sampah organik dan anorganik. Untuk menjaga lingkungan tetap bersih, siswa juga berupaya mengumpulkan satu sampah plastik per hari, yang kemudian semua sampah plastik tersebut akan didaur ulang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembentukan sikap peduli lingkungan berjalan dengan baik.

Pada saat melaksanakan penelitian peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas III A mengenai sikap peduli lingkungan, yaitu dengan ibu Rausah, S.Pd. Menurut beliau, dengan adanya gerakan peduli lingkungan merupakan sebuah hal yang sangat baik sekali, Karna dari kebiasaan-kebiasaan sikap peduli lingkungan ini diharapkan siswa bisa timbul kesadaran. Sehingga terjadi pembiasaan-pembiasaan yang akhirnya membentuk sikap peduli mereka.

Berdasarkan analisis data dari wawancara, dokumentasi, dan observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa pembentukan sikap peduli lingkungan di sekolah tersebut ditanamkan melalui gotong royong, memisahkan sampah organik dan anorganik mengurangi penggunaan plastik dengan membawa bekal di dalam wadah dan botol dari rumah. Dilihat dari upaya siswa kerja bakti pada hari sabtu, dan guru juga memberi apresiasi kepada kelas yang bersih merupakan sebuah kegiatan sikap peduli lingkungan di sekolah agar lingkungan tetap terjaga.

Pembahasan

Dapat disimpulkan bahwa keseluruhan indikator sikap peduli lingkungan di sekolah di SDN 31 Banda Aceh, sudah berjalan dengan baik. Karena sekolah dan guru sudah membiasakan memelihara kebersihan dan kelestarian sekolah, dengan menyediakan tempat pembuangan sampah dan melakukan gotong royong setiap hari sabtu, pembiasaan pemilahan jenis sampah organik dan anorganik, menyediakan peralatan kebersihan, membiasakan membuang sampah pada tempatnya, mengurangi penggunaan plastik, dan adanya program peduli lingkungan, supaya lingkungan bersih dimana siswa di minta 1 hari mengumpulkan satu sampah plastik dan kumpulan semua jenis plastik tersebut akan di daur ulang. Dengan demikian pembentukan sikap peduli lingkungan dapat berjalan dengan baik, serta menumbuhkan tanggung jawab pentingnya menjaga lingkungan sekitar.

PEMBAHASAN

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan di SD Negeri 31 Banda Aceh menunjukkan Kepedulian Terhadap Lingkungan Sekitar. Hasil penelitian di SD Negeri 31 Banda Aceh yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi mengenai Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas III, khususnya ikut dalam kegiatan menjaga kebersihan lingkungan sekolah menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah ikut dalam kegiatan menjaga kebersihan lingkungan, namun masih terdapat satu atau dua orang yang belum turut aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan dikarenakan lupa untuk itu guru berperan aktif dalam mengingatkan dan mendorong siswa agar ikut aktif dalam kegiatan menjaga lingkungan sekolah.

Temuan ini sejalan dengan Waskitoningtyas, (2018) yang mengatakan bahwa lingkungan sekolah yang bersih menjadikan hidup lebih sehat, udara terasa sejuk,

belajar menjadi, nyaman, serta kelas menjadi bersih dan terhindar dari penyakit. Maka dari itu kita juga harus selalu menjaga lingkungan sekolah karena banyak sekali manfaatnya untuk kehidupan kita sehari-hari.

Hal ini sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah, yang menyebutkan bahwa pemeliharaan ruang dan bangunan meliputi intensitas pelaksanaan kebersihan, kegiatan pembersihan, pengecatan dinding apabila telah usam. Kondisi ruang dan bangunan sekolah dalam kondisi dan keadaan baik.

Hasil penelitian di SD Negeri 31 Banda Aceh yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi mengenai Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas III, khususnya dalam pengelolaan sampah menunjukkan bahwa siswa telah mengetahui cara memilah sampah dengan baik dan benar sesuai jenis (organik, anorganik, dan lain-lain). Namun masih ditemukan satu atau dua orang siswa yang terkadang lupa, sehingga guru sering menyampaikan dan mengarahkan siswa untuk mengelola sampah dengan baik dan benar.

Hasil penelitian di SD Negeri 31 Banda Aceh yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi mengenai Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas III, dengan pengurangan penggunaan plastik di sekolah siswa membawa botol minuman isi ulang masing-masing, siswa membawa bekal di dalam wadah dan membawa air isi ulang didalam botol dengan demikian sampah plastik dapat di kurangi. Dilihat dari upaya siswa dan guru juga memberi apresiasi kepada siswa yang mengurangi penggunaan sampah plastik merupakan sebuah kegiatan sikap peduli lingkungan di sekolah agar lingkungan tetap terjaga.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara ada beberapa masalah yang dapat menghambat pembentukan siswa sadar lingkungan di SDN 31 Banda Aceh yaitu hambatan dari susah nya mengubah kebiasaan dan sikap siswa yang latar belakangnya berbeda-beda. Memang menjadi kenyataan bahwa masih ada siswa dan siswi yang masih belum sepenuhnya sadar dan konsisten dalam menjaga lingkungan sekitar mereka seperti masih membuang sampah sembarang. Ada juga beberapa siswa yang masih belum sepenuhnya konsisten dan masih acuh tak acuh terhadap lingkungan. Siswa walaupun sudah diberitahu atau diingatkan oleh guru, namun tetap saja masih susah dalam mengubah kebiasaan-kebiasaan dan pola pikir mereka.

Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan observasi menunjukkan siswa malas berpartisipasi dalam kegiatan membiasakan memelihara kebersihan dan kelestarian sekolah. Siswa asik bermain, dan mengobrol dengan temannya, sehingga pembiasaan memelihara kebersihan dan menjaga kelestarian lingkungan sekolah, kurang berjalan baik.

Kendala kesulitan siswa membiasakan memilah sampah organik dan anorganik dalam membuang sampah. Sampah organik merupakan sampah yang dapat membusuk seperti sisa dapur dan sampah makanan. Sedangkan sampah anorganik merupakan sampah yang dihasilkan dari proses teknologi seperti logam, plastik, kaleng dan sebagainya. Pemilahan dalam membuang sampah belum berjalan dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sikap peduli lingkungan di SD Negeri 31 Banda Aceh dapat melalui Sikap peduli lingkungan yang muncul pada siswa SD Negeri 31 Banda Aceh yaitu Melakukan gotong royong setiap hari sabtu, pembiasaan pemilahan jenis sampah organik dan anorganik, menyediakan peralatan kebersihan, membiasakan membuang sampah pada tempatnya, mengurangi penggunaan plastik, dan adanya program peduli lingkungan, supaya lingkungan bersih dimana siswa di minta 1 hari mengumpulkan satu sampah plastik dan kumpulan semua jenis plastik tersebut akan di daur ulang. Dengan demikian pembentukan sikap peduli lingkungan dapat berjalan dengan baik, serta menumbuhkan tanggung jawab pentingnya menjaga lingkungan sekitar bagi siswa.

Kendala atau kesulitan sikap peduli lingkungan yang muncul pada siswa SD Negeri 31 Banda Aceh yaitu susahnya mengubah kebiasaan dan sikap siswa yang latar belakangnya berbeda-beda. Memang menjadi kenyataan bahwa masih ada siswa dan siswi yang masih belum sepenuhnya sadar dan konsisten dalam menjaga lingkungan sekitar.

REFERENSI

- Afriyeni, Yeni. (2018). "Pembentukan Karakter Anak untuk Peduli Lingkungan yang Ada di Sekolah Adiwiyata Mandiri SDN 6 Pekanbaru". PAUD Lectura: *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2): 123-133.
<https://kbbi.web.id/analisis>. Dalam KBBI Daring, diakses pada 2 November 2023
Daryanto. (2013). *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.

- Fadila. (2019). Sikap Peduli Lingkungan Siswa Melalui Program Adiwiyata Di Sma Negeri 1 Medan. *Jurnal Geografi*, 9 (2): 125.
- Hamalik. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Newhouse. (1990). Implication of attitude and behavior reasearch for environmental conservation. *Journal of environmental education*.
- Purwanti. (2017). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya. *Jurnal Riset Pedagogik*, 1(2).
- Rizky. (2017). Evaluasi Penerapan Program Adiwiyata Untuk Membentuk Perilaku Peduli Lingkungan di Kalangan Siswa (Kasus: SMA Negeri 9 Tangerang Selatan dan MA Negeri 1 Serpong). *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 15(1): 36.
- Waskitoningtyas, R. S. (2018). Analisis Kesulitan belajar Matematika siswa kelas V sekolah dasar kota Balikpapan pada materi satuan waktu tahun ajaran 2015/2016. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 5(1): 24-32.